

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan bank dan non bank sama-sama mempunyai peran sebagai penyalur kredit kepada masyarakat. Salah satu lembaga keuangan non bank yang memiliki peran dalam pemberian fasilitas kredit adalah koperasi. Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang memiliki status sebagai badan hukum setelah akta pendiriannya disahkan oleh pemerintah, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam ketentuan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Ketatnya persaingan antar lembaga keuangan saat ini turut mendorong lembaga keuangan di Indonesia untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya baik peningkatan kualitas pelayanan maupun kualitas jasa. Tawaran menggiurkan seperti hadiah uang atau barang sampai dengan bunga yang menarik bukanlah suatu hal yang mengherankan, tujuan utama yaitu menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan kemudian menyalurkan kembali pada nasabah atau anggota koperasi dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Lembaga keuangan non bank yang diusahakan oleh lembaga keuangan berbentuk koperasi, koperasi simpan pinjam mempunyai peluang yang cukup baik

untuk mengembangkan usaha. Ini dapat terjadi apabila koperasi simpan pinjam mampu memanfaatkan peluang, untuk kebutuhan anggota yang bersifat rutin dan kebutuhan anggota bagi tambahan modal kerja/investasi sebagai dampak dari berkembangnya usaha anggota yang pada umumnya sebagai pengusaha dengan skala kecil.

Perkembangan koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri (Kasmir, 2011). Namun, dalam koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah atau disebut kredit macet.

Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju ke arah dimana bank atau koperasi memperoleh rugi yang potensial. Oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit macet, sebelum mencari alternatif pengelolaannya. Salah satu bagian dari kredit bermasalah yaitu kredit macet, dimana kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka.

Menurut Ahira (2010), kredit macet merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga pembiayaan. Setiap lembaga pembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap menghadapinya. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit.

Koperasi Iredit Sangosay dengan alamat kantor pusat alan TW. Mengeruda. Kelurahan Ngedekelu, Kecaamatan Bajawa. Kabupaten Ngada adalah salah Satu koperasi yang kegiatan usahanya adalah simpan pinjam. Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 mei 1983. Adapun yang melatar belakanginya berdirinya Koperasi Sangosay dikarenakan sulitnya pimpinan Yasuda melihat adanya kesulitas hidup terutama dibidang keuangan yang dialami oleh para guru dan keluarganya pada saat itu.

Akibatnya saat itu banyak guru yang berhutang kepada rentenir dengan bunga pinjaman yang besar. Situasi ini berdampak pada para petinggi Yasuda untuk setiap dipusingkan dengan urusan ini. Keadaan ini mendorong terobosan dari pimpinan Yasuda untuk mencari jalan keluar guna membantu para guru dan karyawan. Dengan asumsi bahwa mereka harus dapat mendorong dirinya sendiri.

Sejarah berdirinya Kopdit Sangasay diawali dengan nama koperasi studi tabungan atau KST. Dalam perkembangannya saat koperasi kredit Sangasay saat ini juga menolong masyarakat atau pelaku usaha mikro kecil dan menengah memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan ini. Tentu saja tujuan utama yaitu menolong para guru dan karyawan tetap dijalankan. Koperasi kredit Sangasay juga memiliki masalah kredit macet dari tahun ke tahun yang belum terselesaikan. Perkembangan Kredit macet dapat dilihat dari tabel 1.1

**Tabel 1. 1**

**Data Kredit Macet Koperasi Kredit Sangasay  
Periode Tahun 2016 Sampai 2020**

<b>Data Kredit Macet Koperasi Kredit Sangasay Periode Tahun 2016 Sampai 2020</b>					
No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman	Jumlah Tunggakan	Kredit Macet
1	2016	37.646	391.583.836.815	4.378.063.792	1,12%
2	2017	47.535	482.290.171.143	10.004.233.596	2,07%
3	2018	57.676	526.262.658.861	12.881.179.471	2,45%
4	2019	69.026	657.220.996.798	20.921.467.619	3,18%
5	2020	79.772	718.637.497.884	14.177.969.319	1,97%

Sumber data: Koperasi Kredit Sangasay

Fenomena Kredit macet pada Koperasi Sangasay dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi jumlah rupiah yang ditungak, kecuali ditahun 2020

mengalami penurunan. Nilai kredit macet dari sisi presentase besarnya justru meningkat secara konsisten. Dari nilai 1,2% ditahun 2016 samapi 2019. Kecuali 2020 menurun, akan tetapi penuruan presentasenya masih lebih besar dari kredit macet di tahun 2016. Hal ini menandakan bahwa ada yang salah dari kredit macet di koperasi Kredit Sangosay. Pertumbuhan kredit macet ini pada akhirnya menjadi masalah yang dihadapi oleh koperasi kredit Sangosay setiap tahunnya. Dan fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Berbagai penelitian dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arna Kartika (2020) menunjukkan adanya kredit bermasalah pada Koperasi BUMdes Muara Uwau Sejahtera Kecamatan Bekinang Kabupaten Kampar. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Zulia, Nur Azlina dan Julita (2019) menemukan bahwa karakter para nasabah sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran kredit bermasalah pada lembaga keuangan Mikro (UKM) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam(UED-SP) di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Penelitian Rini Gustifa (2018) menemukan bahwa Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPDIT Bhinneka. Sementara variabel jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPDIT Bhinneka

Melihat faktor apa yang paling mempengaruhi kredit macet dan melihat konsisten atau tidaknya hasil penelitian diatas, dalam penelitian ini diambil 4 variabel yang dianggap mempengaruhi kredit macet pada Koperasi kredit Sangosay yang meliputi,

1. Jumlah Kredit yang disalurkan merupakan jumlah uang yang dipinjamkan kepada debitur. Oleh karena itu, semakin besar kredit yang disalurkan semakin besar juga resiko kredit macet yang akan timbul

2. Jumlah Debitur merupakan jumlah anggota yang mengambil kredit kepada Koperasi. Oleh karena itu semakin banyak debitur yang meminjam semakin besar juga resiko kredit macet muncul, ini dikarenakan tidak semua debitur memiliki watak yang baik dan bisa mengelola keuangannya dengan baik.
3. Inflasi merupakan suatu keadaan naiknya harga-harga barang secara umum yang berlangsung secara terus menerus dalam periode tertentu. Oleh karena itu apabila tingkat inflasi tinggi maka resiko kredit macet juga akan tinggi, debitur akan menggunakan uangnya untuk membeli barang-barang yang lebih penting daripada untuk membayar kreditnya.
4. Suku bunga pinjaman merupakan suatu beban biaya yang dikenakan kepada debitur dalam meminjam uang. Oleh karena itu, jika bunga yang dikenakan sangat tinggi maka akan sulit mengembalikan pinjamannya

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet ini sangat banyak dan berbeda-beda. Dan untuk mengurangi terjadinya hal ini, kita harus mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi kredit macet pada koperasi kredit Sangosay. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah besarnya jumlah kredit berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada?
2. Apakah jumlah debitur berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada?

4. Apakah suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana besarnya jumlah kredit berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada
2. Untuk mengetahui bagaimana jumlah debitur berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada
3. Untuk mengetahui bagaimana inflasi berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada
4. Untuk mengetahui bagaimana suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kredit Macet di Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ende. sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan kebijakan masalah pembiayaan atau kredit, menyangkut latar belakang terjadinya kredit macet.
2. Bagi Nasabah Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan nasabah dalam keputusan mengambil kredit atau pembiayaan.
3. Bagi Peneliti Lain Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang dan sebagai tambahan informasi dalam penelitian yang mempunyai masalah yang sama.